

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Bandeng /*Milk Fish (Chanos chanos, Forskal)* adalah merupakan salah satu dari komoditas yang strategis yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan gizi protein yang memiliki harga relatif lebih murah dan juga digemari oleh konsumen yang ada di Indonesia. Pada daerah Jawa Timur, Ikan bandeng adalah merupakan salah satu dari komoditas ikan dengan jumlah produksi yang cukup tinggi dengan hasil lebih dari 250 ribu ton pertahunnya (BPS Jawa Timur). Salah satu daerah yang merupakan penghasil ikan bandeng yang berkualitas di Jawa Timur adalah Kabupaten Pasuruan ,Pasuruankab.go.id (2016). Pada tahun 2017, Kabupaten Pasuruan mampu memproduksi ikan bandeng dengan total 12.955 ton dan menjadikan Kabupaten Pasuruan menjadi penyumbang hasil dari produksi ikan bandeng terbesar ke 5 di Jawa Timur dan memiliki pertumbuhan rata-rata 3.41% tiap tahunnya (BPS Jawa Timur).

**Tabel 1. Data Hasil Produksi Ikan Bandeng di Kabupaten Pasuruan**

Data Hasil Produksi Ikan Bandeng Di Kabupaten Pasuruan

No	Daerah	Hasil Produksi Budidaya Ikan Bandeng Per-Tahun (Ton)					Persentase Pertumbuhan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	Bangil	3187,70	3193,89	3342,54	3507,21	3744,00	4,13
2	Lekok	2941,56	2947,27	2881,50	3138,03	3251,71	2,62
3	Kraton	2772,68	2778,07	2766,24	2941,13	3070,34	2,62
4	Rejoso	2422,06	2426,77	2535,72	2719,63	2888,97	4,54
	Kabupaten Pasuruan	11324	11346	11526	12306	12955	3,41
No	Desa	Data Hasil Produksi Budidaya Ikan Bandeng di Rejoso					Persentase pertumbuhan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	Padegan	1380,57	1373,55	1417,47	1520,27	1614,93	4,04
2	Patuguran	1041,49	1053,22	1118,25	1199,36	1274,03	5,20
	Rejoso	2422,06	2426,77	2535,72	2719,63	2888,97	4,54

**Sumber : BPS Kabupaten Pasuruan , Pasuruankab.go.id**

Berdasarkan data hasil produksi dari ikan bandeng yang telah di keluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan, di dapatkan hasil bahwa dalam kurun waktu antara 2013 sampai dengan 2017 hasil produksi ikan bandeng di kabupaten Pasuruan mengalami peningkatan dengan rata-rata 3,41 persen tiap tahunnya dan Kecamatan Rejoso menjadi penghasil Produksi bandeng yang memiliki nilai persentase pertumbuhan paling tinggi dengan angka 4,54 persen setiap tahunnya. Terdapat dua Desa yang ada di Kecamatan Rejoso yang memproduksi bandeng yaitu Padegan dan Patuguran. Patuguran merupakan Desa penghasil produksi bandeng yang paling tinggi tingkat pertumbuhannya dengan 5,20 persen tiap tahunnya dan menjadikan Patuguran memiliki Prospek baik untuk pengembangan produksi bandeng, Pasuruan kab.go.id (2017). Selain itu, di Desa Patuguran juga terdapat sentra pengolahan ikan bandeng yang telah di dukung oleh pemerintah Kabupaten Pasuruan, akan tetapi terjadi ketimpangan nilai tambah dari pembudidaya, pengepul dan juga pengelolah yang dapat menyebabkan terjadinya gulung tikar dari para pelaku usaha komoditas bandeng.

Pertumbuhan produksi bandeng yang telah berlangsung di Desa Patuguran memerlukan adanya suatu bentuk kerjasama antar setiap pihak dalam rantai pasok bandeng. Feri Sarjana (2018) mengungkapkan bahwa rantai nilai merupakan tulang punggung dari suatu bisnis profit maupun nonprofit. Komoditas bandeng yang ada di Desa Patuguran memiliki aliran rantai nilai yang cukup panjang dan berkaitan dengan beberapa pelaku usaha yang berbeda. Menurut kepala Desa Patuguran (Hasan Husni) aliran rantai pasok bandeng yang ada di Desa Patuguran berawal dari Saat pembudidaya dari tambak melakukan pemanenan, dan akan di bawa ke pengepul. Bandeng yang berukuran kecil dengan satu kilogramnya berisi 10-15 ikan akan di jual ke nelayan sebagai bandeng umpan, sedangkan bandeng dengan ukuran sedang sampai besar yang berisi 1-8 ekor perkilonya akan di jadikan bandeng olahan berupa produk seperti bandeng presto, abon bandeng, bandeng asap dan juga akan di jual ke pengecer untuk di jual lagi ke pasar dalam bentuk segar, beku maupun di jadikan olahan bandeng terlebih dahulu.

Menurut data yang telah di keluarkan oleh Dinas Kementrian Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pasuruan (KKP Pasuruan), Pembudidaya bandeng yang ada di Daerah sekitar Kabupaten Pasuruan dan Khususnya di Desa Patuguran masih

menggunakan metode tradisional dan juga sederhana dan hal tersebut berimbas pada produktivitas tambak bandeng. Pembudidaya bandeng di Desa Patuguran juga mendapatkan keuntungan yang rendah. Nilai tambah yang di dapatkan oleh pembudidaya berkisar antara Rp 2500 -Rp 3000 per kilogramnya, sedangkan pengepul ikan bandeng memiliki nilai tambah antara Rp 2000 – Rp 5000 dan pengelolah bisa mendapatkan nilai tambah Rp 10.000 – Rp 20.000 Hasan Husni,(2019). Pembudidaya ikan bandeng yang ada di Desa Patuguran juga memiliki keterbatasan terhadap teknologi dan pengetahuan untuk mengembangkan ikan bandeng agar dapat memiliki ukuran dan juga nilai kadar gizi yang lebih tinggi. Sehingga sering kali hasil panen bandeng para pembudidaya di hargai dengan murah oleh para pengepul bandeng.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dapat dilakukan dengan cara mengembangkan manajemen rantai nilai bandeng, hal tersebut agar dari pembudidaya, pengepul, hingga sampai ke konsumen kepuasan dan juga mendapatkan hak dan keadilan dengan apa yang telah disepakati. Dan jika dalam suatu rantai pasok semua pelaku merasa adil dan juga puas, maka akan memiliki semangat lebih untuk mengembangkan usahanya dan dapat menjadikan seluruh pelaku rantai pasok menjadi lebih padu dan juga memiliki tujuan yang sama. Selain itu, dengan adanya tujuan yang sama maka akan dapat meningkatkan kemampuan bersaing bagi suatu rantai nilai secara keseluruhan akan tetapi tidak menyebabkan salah satu pelaku rantai pasok berkorban dalam jangka panjang. Oleh sebab itu di perlukan adanya suatu pengertian, suatu kepercayaan dan juga peraturan yang jelas agar dapat saling menguntungkan. Menurut pendapat Pujawan (2005) hubungan pihak pihak dari suatu rantai pasok akan berlangsung dengan jangka lama. Hubungan yang bersifat jangka lama tersebut akan menciptakan sebuah rasa kepercayaan yang lebih baik serta dapat menciptakan sebuah efisiensi kerja. Masing-masing dari pelaku usaha bandeng yang berada di Desa Patuguran ini harus memiliki upaya untuk mengembangkan rantai pasoknya. Pengembangan yang juga harus dilakukan adalah pengembangan pada organisasi rantai nilai agar semua pelaku usaha bandeng dapat bekerjasama. Dan oleh sebab itu , maka perlu adanya sebuah penelitian cara agar dapat meningkatkan daya saing melalui di

kembangkannya organisasi rantai nilai dari usaha bandeng yang ada di Desa Patuguran ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini , di dapat kan permasalahan yang ada untuk pengolahan tambak ikan yang ada di Desa Patuguran. Komoditas bandeng yang sudah tinggi perlu untuk di pertahankan dengan cara mempelajari rantai nilai dari usaha bandeng yang ada di Desa Patuguran. Oleh sebab itu, maka dapat di rumuskan permasalahan yang ada di usaha bandeng di Desa Patuguran adalah

1. Bagaimana cara Untuk mengukur daya saing dari komoditas bandeng dan meningkatkan daya saing tersebut yang ada di Desa Patuguran?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Hill Way (2009) didalam bukunya yang memiliki berjudul “*Introduction to Research*” penelitian adalah suatu metode studi yang sifatnya untuk mendalam serta penuh dengan kehati-hatian dan dari semua bentuk fakta yang telah dapat dipercaya dari suatu permasalahan tertentu di dalam upaya untuk membuat pemecahan dari suatu masalah tersebut. Dengan adanya permasalahan yang telah penulis kemukakan, maka dapat di simpulkan tujuan dari adanya penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui seberapa besar daya saing dari komoditas bandeng yang ada di Desa Patuguran sehingga dapat menemukan cara untuk meningkatkan daya saing dari komoditas bandeng.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian yang dilakukan di Desa Patuguran ini di harapkan memberikan Output berupa dampak manfaat, berikut ini adalah manfaat yang dapat tibul dari dilakukanya penelitian ini ,

1. Dengan adanya nilai daya saing yang telah di dapatkan, maka dapat pula dijadikan data acuan untuk dapat meningkatkan daya saing dari komoditas bandeng yang ada di Desa Patuguran, sehingga setiap pelaku rantai nilai dapat mempertahankan usahanya.

### 1.5 Batasan Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan dibatasi dengan hanya meneliti pelaku rantai nilai seperti pembudidaya bandeng , pedagang dan juga penhepul bandeng , dan juga UKM pengolah bandeng yang ada di Desa Patuguran.
2. Pembahasan dari nilai yang ada pada penelitian ini adalah nilai dari transparansi dan juga keadilan , nilai kepedulian pelaku rantai nilai , dan juga kebersamaan. Dan juga nilai dari keberlanjutan usaha yang juga merupakan bagian lain dari rantai nilai . Penelitian dilakukan juga untuk mengetahui Nilai tambah bagi pembudidaya komoditas bandeng , pedagang dan juga UKM pengelolaan bandeng.
3. Dalam penetapan strategi untuk meningkatkan daya saing dengan cara mengembangkan organisasi dari rantai nilai komoditas bandeng yang ada di Desa Patuguran dapat menggunakan metode *Analitycal Hierarchy Process* atau AHP untuk memberikan alternatif keputusan.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan sistematika dari laporan Skripsi ini adalah sebagai berikut

1. Bab 1 Pendahuluan
  - a. Latar belakang yang berisi masalah umum , masalah spesifik , analisa masalah dan Argumentasi dan juga metode yang dapat di gunakan.
  - b. Rumusan maslah yang berisi rumusan dari masalah yang terjadi yang berkaitan dengan latar belakang.
  - c. Tujuan penelitian yang berisi tujuan yang ingin di capai dari hasil penelitian yang di lakukan.
  - d. Manfaat penelitina yang merupakan outcome yang dapat di hasilkan dan di rasakan oleh setiap pelaku yang terkait dengan penelitian yang di lakukan.
2. Bab II Landasan Teori

Landasan Teori berisi tentang Tinjauan pustaka yang berupa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakuan dan juga penjelasan tentang metode yang di gunakan dalam penelitian.

3. Bab III Metodologi penelitian

Metodologi Penelitian Merupakan suatu metode atau cara dari suatu penelitian yang di lakukan yang dapat meliputi dari metode dan jenis dari dataa yang digunakan dan juga metode yang di pakai untuk menyelesaikan. Selain itu dalam metode penelitian juga di jelaskan alur tahapan dari penelitian.

4. Bab IV Pembahasan

Berisi tentang pengolahan dari data yang telah di dapatkan dengan menggunakan metode yang telah di tentukan sehingga dapat memberikan hasil yang telah menjadi tujuan dari penelitian tersebut.

5. Bab V Kesimpulan dan saran

Berisi tentang kesimpulan atau hasil akhir yang telah di capai dan di berikan suatu keputusan dari penelitian tersebut sehingga penelitian tersebut dapat di nyatakan selesai. Dan kemudian dapat di Sarankan kepada pihak terkait tentang hasil dari penelitian tersebut.